

AL-IHDA' : JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**IMPLEMENTASI METODE PEMBELAJARAN *SHORD CARD*
OLEH GURU FIQH PADA MATERI
PEMBELAJARAN FIQH**

Mariatul Hikmah

umi.mariatulhikmah@gmail.com

Syahputri Ariani

Abstrak

Pembelajaran merupakan proses ataupun interaksi Pendidikan yang disampaikan oleh seorang guru kepada para siswanya. Adapun objek dalam kajian penelitian ini adalah interaksi yang disampaikan oleh seorang guru dalam bentuk memberikan arahan, bantuan, pendampingan dalam transperisasi keilmuan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran dibutuhkan peran serta dari seorang gur, maka di sini adalah gueu fiqh untuk menetapkan media dan strategi apa yang digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun dalam kajian ini adalah pendekatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru fiqh dalam melaksanagn proses pembelajaran kepada para peserta didiknya dengan menggunakan media pembelajaran shord card. Di masa ini, sebagai seorang guru fiqh yang melaksanakan proses pembelajaran dalam kurikulum Merdeka, harus mampu menjadikan para siswa memiliki daya kritis yang kuat, kemudian berani bertanggung jawab terhadap pendapat dari mereka, tidak terikut-ikut atas pendapat kawan-kawannya, optimis, dan memiliki nilai-nilai keislaman yang kuat. Sebagai seorang guru fiqh, Ketika melaksanakan proses pembelajaran, khususnya tentang sholat, harus lah mampu melaksanakan proses pembelajaran dengan maksimal. Dan sadar akan kewajiban melaksanakan sholat.

Dalam paradigma yang penulis lihat, pembelajaran agama pada saat ini banyak dijelaskan dengan metode ceramah. Anak didik hanya mendengarkan apa yang disampaikan oleh seorang guru secara sistematis, metode pembelajaran seperti ini banyak sekali dilaksanakan oleh seorang guru. Namun terlihat banyak dari anak didik yang merasa bosan akan adanya metode pembelajaran system ceramah. Salah satu pendekatan yang dilakukan adalah menggunakan media pembelajaran Shord card, yakni bentuk media pembelajaran menggunakan kartu. Metode yang digunakan ini sangat simple dan umumnya dipahami oleh kebanyakan anak diidk, serta merangsang anak didik juga untuk menjadi aktif dan berani m enjelaskan materi dengan daya nalar mere sehingga pembelajaran itu terkesan menyenangkan.

Kata kunci: Metode Pembelajaran, Pembelajaran *Shord Card*, Pembelajaran Fiqh, Guru

AL-IHDA' : JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRANHalaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>**PENDAHULUAN**

Pendekatan merupakan hal yang memang harus ada dalam Pendidikan. Pendidikan dikatakan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh seorang guru kepada anak didik supaya anak didik memiliki sifat yang dewasa, pola pikir dan perkembangan keilmuan yang progresif. Proses pembelajaran tidak akan terlepas dari proses belajar dari peserta didik. Dikatakan proses pembelajaran tidak akan terlepas dari fasilitasi seorang pendidik kepada anak didiknya dalam kapasitas kualitas yang baik. Rendahnya mutu pembelajaran dapat disebabkan oleh pembelajaran yang kurang efektif.¹ Tugas guru bukan hanya mendidik, namun mentransfer ilmu dan melatih siswanya hingga Ketika mereka turun ke Masyarakat luas akan menjadi insan-insan pembelajar yang handal dan mempunyai nilai serta bermanfaat di lingkungan Masyarakat. Ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Darji Darmodiharjo yang menyebutkan bahwa minimal ada tiga penjabaran dari misi dan fungsi yang harus diemban oleh guru yaitu mendidik, mengajar, dan melatih. Tugas mendidik lebih menekankan pada pembentukan jiwa dan karakter dan berdasarkan pada kepribadian berdasarkan nilai-nilai dan tugas. Tugas mengajar lebih menekankan pada pengembangan kemampuan penalaran dan tugas melatih mengembangkan pada pengembangan kemampuan penerapan teknologi dengan cara melatih berbagai keterampilan.²

Pembelajaran sholat dalam materi kajian fiqh ini merupakan pelaksanaan yang harus diaplikasikan dalam melaksanakan sholat. Karena kajian ini berkaitan dengan sholat, maka metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode Short card yaitu sebuah metode dengan menggunakan kartu untuk memberikan arahan penbeclajaran kepada para peserta didik.

Dalam menggunakan metode ini, tentulah pertama sekali ssebagai peneliti harus menjelaskan Langkah-langkah yang dilakukan oleh seorang guru untuk melaksanakan metode short card ini dalam bentuk FGD. Adapun tahapan yang peneliti jelaskan kepada guru berdasarkan teori SM. Ismail dalam buku Strategi pembelajaran Pendidikan agama islam dalam PAIKEM dengan menggunakan Langkah-langkah sebagai berikut.

1. Guru menyiapkan kartu tentang materi pokok pada mata Pelajaran fiqh dalam materi sholat.
2. Seluruh kartu diacak/ dikocok agar tercampur.
3. Bagilah kartu kepada murid dan pastikan masing-masing memperoleh satu.
4. Perintahkan peserta didik bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya.
5. Setelah kartu induk beserta kartu rinciannya ketemu, perintahkan masing-masing untuk membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan secara urut.

¹ Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban*, (Jakarta, Pustaka Al Husna, 1986), hlm 4

² Abdul Majid, *Pembelajaran tematik terpadu*, (Bandung, Remaja Rosda Karya, 2014), hlm 140

AL-IHDA' : JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRANHalaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

6. Selanjutnya, lakukan koreksi Bersama setelah semua kelompok menempelkan hasilnya.
7. Lalu mintalah ke salah satu penanggung jawab kelompok untuk menjelaskan hasil shortir kartunya, kemudian mintalah komentar dari kelompok lainnya,
8. Berikan apresiasi setiap hasil kerja peserta didik.
9. Lakukan klarifikasi penyimpulamn dan tindak lanjut.³

Adapun dalam Langkah pertama guru fiqh memang harus memberikan selebar kartu kepada setiap nak diidk. Dan pada kartu itu harus dituliskan materi. Dilanjutkan di Langkah kedua yang menanamkan keberanian kepada para nak didik, anak didik diminta mencari kawan yang pemegang kartu juga yang sama-sama memiliki masalah sesuai dengan materi pada kartu masing-masing. Tadi kartu tersebut telah diberi acak oleh guru mengajarkan pada tiap anak didik untuk tidak memilih-milih kawan yang hebat, karena pada dasarnya setiap manusia itu memiliki kemampuan yang berbeda. Jadi setelah melaksanakan Langkah kedua para peserta diidk tentu mendapatkan rekan-rekan pada tiap kelompoknya.. Jadi di Langkah ke tiga anbak didik disatukan menjadi satu kelompok pada permasalahan yang sama, Lanjut di Langkah ke empat, anak didik di minta untuk menempelkan di papan tulis pembahasan yang ada pada kartu tersebut berdasarkan urutan dari yang dipegang pada kelompok tersebut, Langkah ke lima, ada seorang anak didik perkelompok pemegang dari kartu masing-masing untuk menjelaskan dan melaksanakan analisis dari kebenaran urutan perhuruf dalam satu mufrodat, dan dilanjutkan di Langkah ke enam, maka bagi anak didik yang salah mencari kelompok sesuai dengan bahasan atau materi Pelajaran tersebut, maka diberi hukuman dengan mencari judul bahasan atau materi sesuai dengan kartu yang dia pegang. Dan dilanjutkan ke Langkah ketujuh, guur mmeberikan komentar atau penjelasan dari permainan tersebut.

Adapun metode pembelajaran ini digunakan pada pelaksanaan pembelajaran fiqh dengan mempelajari materi sholat. Lantas bagaimanakah perkembangan kemampuan siswa dalam menggunakan materi ini? Apakah siswa lebih mudah memahami dan pembelajaran lebih kondusif dan aktif? Maka hal ini semua akan peneliti narasikan dalam uji analisis poin pembahasan.

Sebenarnya Langkah yang dilakukan dengan menggunakan metode ini bertujuan untuk meningkatkan dan merangsang khazanah berfikir siswa untuk mengarah pada keaktifan belajar. Dengan menggunakan metode ini dapat juga memudahkan anak didik untuk mengingat pada materi pembelajaran yang sudah dipelajari dan membangun kerja sama yang baik antar masing-masing individu anak didik. Menhargai satu sama lain, anak diidk tidak merasa hebat sendiri, serta membangun kegiatan sosial di sekolah yang akan mereka bawa nanti di lingkungan Masyarakat tempat mereka tinggal masing-masing.

³ SM Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*, (Semarang, Rasail Media Grup, 2009), hlm 88-89

AL-IHDA' : JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRANHalaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>**PEMBAHASAN****Analisis Implementasi metode Short card pada mata Pelajaran fiqh.**

Berbicara tentang implementasi metode short card tentu tidak terlepas dari Pendidikan, khususnya pendidikan islam. Pendidikan islam merupakan usaha sadara yang dilakukan oleh pendidik kepada anak didik supaya tujuan Pendidikan islam sendiri menjadi insan yang bertakwa dan khalifah fil ardi menjadi sesuatu yang nyata. Dari pemahaman Pendidikan ini, khususnya Pendidikan formal, maka memerlukan usaha yang harus dilaksanakan oleh seorang guru guna memberikan pemahaman kepada anak didik terhadap aya yang didapat dan dipahami oleh anak didik. Untuk mendukung hal itu maka dibutuhkan sebuah implementasi dalam sebuah proses pembelajaran yang menurut Oemar Hamalik adalah suatu kombinasi yang tersusun, meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁴ Implementasi juga dikatakan sebagai pelaksanaan yang tentu tidak bisa melepaskan unsur pengajaran, karena metode juga tidak bisa terlepas dari unsur pengajaran, karena merupakan sebuah proses yang mengarah pada sistematika pengajaran yang tidak akan terpisah dari unsur pendidik, anak didik, metode, lingkungan, media, sarana dan prasarana.

Short card merupakan merupakan salah satu metode pembelajaran kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang objek atau mereviuw ilmu yang telah diberikan sebelumnya.⁵ Metode berasal dari Bahasa Yunani yang artinya cara atau jalan.⁶ Short card merupakan salah satu bentuk permainan. Media yang digunakan untuk permainan ini adalah kartu yang bergambar yang diisi lainnya terdapat kata frase atau kalimat.

Beberapa pendapat para ahli menyatakan cara yang teratur dan berfikir baik untuk mencapai segala maksud.⁷ Tentu cara kerja yang dimaksud adalah mengikuti Langkah-langkah pelaksanaan implementasi ini secara teratur, caranya dimulai dari apersepsi, penyampaian materi yang dimaksud, kemudian guru meminta siswa untuk mengambil kartu yang telah disiapkan oleh gurunya, dan terakhir siswa diminta untuk berdiskusi Bersama kawan-kawannya serta siswa mempresentasikan apa yang telah mereka susun terkait dengan kartu induk dan kartu rinciannya. Metode yang dibicarakan di sini adalah metode Short card dalam artian mensortir kartu yang menurut ahli Pendidikan yang Bernama Fatah Yasin ialah suatu metode yang digunakan oleh pendidik dengan maksud mengajak peserta didik untuk menemukan konsep dan fakta yang dibahas dalam klasifikasi pembelajaran.⁸

⁴ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2015), hlm 57.

⁵ Hisyam Zaini dkk, *Strategi pembelajaran aktif*, (Yogyakarta, CTSD, 2004), hlm 53

⁶ H. Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bina Aksara, 2007), hlm 97

⁷ W. J. S. Purwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1986), hlm 649.

⁸ A. Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan islam*, (Malang, UIN Malang Press, 2008), hlm 131.

AL-IHDA' : JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRANHalaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Dari Penjelasan ini, penulis memberikan analisis bahwa penggunaan metode yang menggunakan kartu ini, dimaksud untuk memberikan arahan pembelajaran kepada anak didik supaya para peserta didik cepat memahami dan berperan aktif terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik sebelumnya, yang mana cara ini juga dapat membuat hati peserta didik akan merasa Bahagia dan menghilangkan kejenuhan yang ada pada diri anak didik. Edi surya lebih menjelaskan detail lagi terkait metode Short card ini, Metode Short card adalah sebuah metode pembelajaran yang diarahkan dengan mencari pengertian dan definisi yang tepat, telah disiapkan dari sebuah kartu terkait dengan pernyataan-pernyataan yang tertera dalam kartu kemudian diklasifikasikan ke dalam sub materi inti kemudian disiapkan peneliti di papan tulis. Klasifikasi ini dimaksud untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini dapat mendorong peserta didik lebih kreatif untuk memecahkan permasalahan yang diajukan guru tentang materi yang disampaikan dan membuat siswa lebih bersemangat dalam belajar.⁹ Tentu metode yang digunakan ini tidak terlepas dari media yakni berupa alat dan informasi yang disampaikan, berupa materi yang dengan ini semua jika dilakukan secara sistematis dan mengikuti alur yang ada akan tercapai lah tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Bagi seorang guru, mungkin ini merupakan metode yang jarang dilakukan. Namun dalam asumsi penulis metode ini sangat cocok untuk materi sholat di dalam fiqh, di mana memberikan kesan pemahaman dari anak didik lebih mendalam terkait metode yang digunakan ini dan menggunakan alat yang sederhana sehingga mudah didapat, Cuma guru diminta untuk lebih mendalami kajian metode ini supaya dalam melaksanakan proses pembelajaran tidak akan timbul keragu-raguan sehingga dalam pembelajaran itu selalu membahagiakan siswa, seru dan membuat para peserta didik selalu tertantang dalam memahami materi yang diajarkan oleh para pendidik nya.

Implementasi dalam sebuah proses pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰ Kegiatan pembelajaran melibatkan komponen guru, siswa, metode, lingkungan, media, sarana, dan prasarana pembelajaran yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya yang pada dasarnya mengarahkan anak didik pada proses belajar sehingga mereka dapat memperoleh tujuan belajar sesuai dengan apa yang diharapkan.¹¹ Dari analisis beberapa teori di atas, sebenarnya Ketika siswa melakukan proses pembelajaran, bukan hanya selalu mendengar, dan melihat terkait apa-apa saja yang diajarkan oleh seorang guru, namun kita ketahui gaya belajar pada anak itu berbeda-beda satu sama lain, ada yang gaya belajarnya

⁹ Edi Surya rayani fitri, *Pengaruh penerapan model active knowledge sharing terhadap hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada konsep system perancangan di kelas VII SMP Negeri 9 Banda Aceh*, Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu, Volume 27 nomor 2, (September 2016), hlm 272.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2015), hlm 57

¹¹ Sofan Amri, *Implementasi pembelajaran aktif dalam kurikulum 2013*, (Jakarta, Prestasi Pustaka, 2015), hlm 33D

AL-IHDA' : JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRANHalaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

audio, visual, kinestetik dan kinestetik gerak. Sebenarnya dengan menerapkan metode ini, semua anak didik yang memiliki gaya belajar berbeda bisa mengikuti proses ini. Karena sebenarnya proses ini merupakan penyatuan gaya belajar yang heterogeny dengan kebutuhan diferensiasi Pendidikan dan disatukan dalam komunitas ataupun satu kelompok. Dengan kemampuan dasar yang berbeda, sebenarnya setiap anak didik yang memiliki kapasitas kemampuan belajar yang berbeda akan memiliki tugas sesuai dengan kemampuan masing-masing mereka pula.

Untun metode yang dilaksanakan ini dimulai dari pendidik membagi kelompok, kemudian setelah kelompok itu terbagi, mak guru meminta siswa untuk berhitung satu sampai empat, maka yang menyebut angka satu disatukan dengan angka satu yang ada pada kelompok lain dan mereka kemudian disatukan, Tindakan seperti ini ternyata untuk melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi, dan disatukanlah kelompok tadi. apersepsi yaitu guru memberikan gambaran materi yang diajarkan kepada para anak didik, kemudian para anak didik mendapatkan gambaran dengan stimulus yang disampaikan oleh seorang pendidik, bisa dalam bentuk pertanyaan yang mengingatkan materi baru dan menghubungkan dengan materi yang akan dipelajari. Setelah membuka kegiatan pembelajaran ini, maka bisa guru menghidupkan kelas di sini terlihat dengan cara berintegrasi dengan para anak didik dengan memberikan motivasi dan pujian yang penulis lihat sangat signifikan dengan semangat nya anak didik mengikuti proses pembelajaran. lanjut di Langkah berikutnya guru memberikan materi yang menjadi bahan ajar setelah terlebih dahulu melakukan pendekatan kepada anak didik misalnya dengan mengabsen anak didik masing-masing dan bertanya terkait batas materi yang dipahami anak pada masing-masing mereka, Ketika penulis mulai melihat Langkah ini, di sini penulis memperhatikan kegiatan ini banyak menyota waktu dan terkesan ada beberapa orang anak yang merasa bosan dan jenuh dengan materi yang disampaikan oleh gurunya, dan penulis berfikir fokusnya ini adalah pada anak yang audio, yang lebih memahami dan antusias untuk mendengarkan terhadap apa yang disampaikan oleh para pendidiknya.

Ketika guru menegur anak didik, memberikan perhatian pada anak didik, kegiatan ini sangat menguras waktu hingga tidak akan sampai pada tahap akhir pembelajaran. Namun di sini, sebelum melaksanakan penelitian terkait metode ini, penulis sudah memberikan pencerahan ataupun diskusi terlebih dahulu tentang Langkah-langkah melaksanakan metode short card oleh pendidik. Dan pendidik ternyata mampu membatasi keadaan di mana penggunaan waktu yang berlebih dapat dimanage dengan menggunakan beberapa pendekatan.

Dan Ketika pendidik memberikan pembagian kartu induk dan kartu rincian ke masing-masing kelompok, maka aetiap kelompok merasa tercengang dan sangat menikmati metode ini. Dan anak didik mulai bekerja untuk Menyusun dari setiap kartu itu, dan kartu di susun di papan tulis dengan memberikan bagian kelompok masing-masing setelah mereka melakukan proses pendalaman berupa analisis pada setiap kartu induk dan kartu rinciannya. Dengan membagi dan mengelompokkan pada gandingan kartu yang sesuai dengan kartu induk.

AL-IHDA' : JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Kemudian setelah selesai Menyusun kartu induk dan kartu rincian, maka pendidik mempersilahkan tiap-tiap kelompok dengan urutan yang ada menjelaskan dari makna materi berdasarkan dengan hasil diskusi dengan menggunakan media kartu induk dan kartu rincian, anak didik berkelompok boleh menolong memberikan penjelasan untuk membantu rekan satu kelompoknya. Di sini anak didik belajar menjadi seperti guru menjelaskan dengan mengutamakan daya kritis mereka dan daya eksplorasi sehingga bisa mengembangkan pikiran-pikiran progress terhadap ilmu yang dimiliki oleh anak didik. Di sini anak didik juga dapat berintegrasi dengan rekan-rekan sekelas mereka menyangkut ilmu yang disampaikannya, dengan boleh memberikan stimulus ataupun rangsangan kepada para kawan sekelasnya, dengan tetap melakukan pendampingan dari guru fiqh. Dan setelah itu baru guru menjelaskan secara terperinci lagi dengan Bersama-sama memberikan kesimpulan kepada para anak didik. Kemudian guru fiqh juga menjelaskan kartu-kartu yang telah disusun terdiri dari kartu induk dan kartu rincian, di tempel di atas karton kemudian dilengketkan di dinding kelas, yang bertujuan untuk mengingatkan materi yang ada kepada para anak didik, tentu itu semua didasarkan pada kreatifitas yang dimiliki oleh anak didik, di sini, pendidik menjelaskan bahwa belajar atau memahami itu bukan hanya saja untuk hari ini, tapi proses pembelajaran itu harus terus menerus walaupun tidak pada saat pembelajaran fiqh berlangsung.

PENUTUP

Proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran short kard sudah Dapat dilaksanakan secara maksimal dengan mengikuti Langkah-langkah yang dimulai dengan mengingatkan materi yang ada pada minggu yang lalu, Langkah berikutnya guru Fiqh di sini mengaitkan materi yang lalu dengan yang sekarang ini tentu dengan cara memberikan stimulus kepada para anak didik, terlihat banyak di sini anak didik yang merasa tertantang dengan melaksanakan kegiatan ini, walaupun pada awalnya banyak anak didik yang merasa jenuh Ketika guru fiqh mulai menjelaskan materi ajr terlebih dahulu, namun guru fiqh di sini mampu meminimalisasikan kebisingan dan kejenuhan yang ada pada anak didik dengan cara terus mengikut sertakan kegiatan yang penuh makna dan menjadikan anak didik sebagai anak yang kreatif. Dan begitu juga Ketika guru mulai memberikan kelompok pada tiap-tiap anak didik dan meminta mereka berhitung dan bagi yang nomornya sama dipecah lagi an disatukan berdasarkan nomor. Ini membuat anak didik semakin antusias dan sesuatu yang menajutkan pada saat mereka disatukan lagi dengan rekan-rekan mereka berdasarkan kesatuan nomor yang ada, hal ini sudah menunjukkan proses pembelajarannya berdasarkan pada diferensiasi yakni mengenal potensi pada masing-masing anak didik, menghargai tiap-tiap anak didik serta tidak ada yang bersaing tidak sehat namun mampu menjalin kolaborasi yang baik bagi peserta didik. Tiap-tiap anak didik yang satu kelompok juga mengajarkan mereka bertanggung jawab dengan memiliki tugas-tugas mereka masing-masing. Ada yang sebagai presentator, ada yang bertugas menganalisis, dan mencari informasi tentang keilmuan yang akan mereka

AL-IHDA' : JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

pecahkan. Dan Ketika pelaksanaan metode puncak ini dilakukan, maka banyak dari anak didik yang antusias dengan pelaksanaan pembelajaran sampai pelaksanaan Ketika guru dan siswa secara Bersama dapat melakukan penarikan kaedah keilmuan, dan ternyata Ketika pendidik mengulang lagi pertanyaan yang diberikan kepada para anak didiknya, Sebagian besar para anak didik dapat memahami materi diqh secara maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatah Yasin, *Dimensi-dimensi Pendidikan islam*, (Malang, UIN Malang Press, 2008), hlm 131.
- Abdul Majid, *Pembelajaran tematik terpadu*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2014.
- Edi Surya rayani fitri, *Pengaruh penerapan model active knowledge sharing terhadap hasil belajar dan aktivitas belajar siswa pada konsep system perancangan di kelas VII SMP Negeri 9 Banda Aceh*, Jurnal Pendidikan Serambi Ilmu, Volume 27 nomor 2, September 2016.
- H.Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta, Bina Aksara, 2007), hlm 97
- Hasan Langgulung, *Pendidikan dan Peradaban*, Jakarta, Pustaka Al Husna, 1986
- Hisyam Zaini dkk, *Strategi pembelajaran aktif*, (Yogyakarta, CTSD, 2004), hlm 53
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2015), hlm 57.
- Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta, Bumi Aksara, 2015.
- SM Ismail, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM*, (Semarang, Rasail Media Grup, 2009), hlm 88-89
- Sofan Amri, *Implementasi pembelajaran aktif dalam kurikulum 2013*, Jakarta, Prestasi Pustaka, 2015
- W,J.S. Purwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1986), hlm 649.